

EFFICIENT USE OF BSI MOBILE IN ONLINE ACCOUNT OPENING AS A FORM OF PAPERLESS SUPPORT AND REALIZATION OF GREEN BANKING

*¹Fadali Rahman, ²Abd. Wafi, ³Ahmad Saidi, ⁴Shofiyatus Sholihah, ⁵Ulfatus Sholihah

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan
Email: ¹fadali rahman@alkhairat.ac.id, ²wafiealaska2@gmail.com, ³saedirealmic@gmail.com,
⁴Shofiyatussholihah39@gmail.com, ⁵Ulfatus.Sholihah107@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dimanfaatkan langsung oleh lembaga perbankan khususnya perbankan syariah dengan memunculkan inovasi produk digital. BSI Mobile merupakan salah satu produk Bank Syariah Indonesia untuk mempermudah nasabah dalam segala hal. Hal ini juga merupakan salah satu wujud *support* yang dilakukan Bank Syariah Indonesia untuk terealisasinya aktivitas perbankan yang awalnya *based on paper* menjadi *Paperless* dan terwujudnya *green banking*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif komparatif, dimana yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah penggunaan kertas saat melakukan pembukaan rekening secara online dan manual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembukaan rekening secara online masih kurang efektif untuk mewujudkan aktivitas perbankan yang *Paperless*.

Kata Kunci: BSI Mobile, Paperless, Green banking.

Abstract

The rapid development of technology is directly utilized by banking institutions, especially Islamic banking, by creating digital product innovations. BSI Mobile is one of Bank Syariah Indonesia's products to make things easier for customers. This is also a form of support carried out by Bank Syariah Indonesia for the realization of banking activities which were originally based on paper to become Paperless and the realization of green banking. The research was conducted using a comparative quantitative method, where the indicator in this study is the use of paper when opening an account online and manually. The results of this study indicate that online account opening is still less effective in realizing paperless banking activities.

Keyword: BSI Mobile, Paperless, Green banking.

Pendahuluan

Bencana alam, kekeringan kebakaran hutan dan panas yang berlebihan diseluruh dunia baru baru ini memotivasi kita untuk berfikir serius dan melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut. Dunia sangat perihatin dengan isu-isu tentang bencana yang sering terjadi di berbagai belahan dunia. Bencana yang terjadi tidak lain merupakan ulah manusia itu sendiri. Hal ini telah membuat dampak yang signifikan terhadap keanekaragaman hayati, kehutanan, pertanian, sumberdaya air, lahan kering dan kesehatan manusia. Kompleksitas permasalahan lingkungan secara global, penipisan lapisan stratosfir ozon, pencemaran laut dan sungai.

Munculnya berbagai masalah lingkungan tersebut menjadi perhatian khusus bagi berbagai pihak termasuk para pelaku ekonomi sehingga muncul wacana *Green Economy* diberbagai Negara termasuk Indonesia. Penelitian yang dilakukan Olga Lavrinenko mendefinisikan *Green Economy*

merupakan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial yang tidak memiliki kerugian ekologis, pada tingkat operasional *Green Economy* dirancang untuk mengurangi emisi karbon dan polusi, meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan sumber daya (Olga Lavrinenko et al, 2019). Kemudian menurut Astadi Pangarso mendefinisikan *Green Economy* merupakan suatu konsep ideal yang menyelaraskan ekonomi, lingkungan (rendah karbon), dan masyarakat untuk memastikan kehidupan di bumi dapat berlanjut secara berkelanjutan (Astadi Pangarso et al, 2022).

Lebih lanjut Arunee Kasayanond menjelaskan *Green Economy* bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran manusia dan kesetaraan sosial, sementara secara signifikan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan biologis (Arunee Kasayanond et al, 2019). Wacana dari *Green Economy* tersebut tidak luput dari perhatian dunia perbankan yang merupakan salah satu penggerak roda perekonomian Negara. Dunia perbankan di Indonesia mulai menunjukkan perhatiannya terhadap masalah lingkungan melalui berbagai kegiatan perbankan yang dikenal dengan *Green Banking*.

Perbankan, secara langsung, tidak tergolong sebagai penyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi. Penggunaan energi, air dan sumber daya alam lainnya dalam kegiatan perbankan tidak separah penggunaan oleh sektor lain, seperti pertambangan dan industri pengolahan. Namun demikian, perbankan tidak bisa lepas dari masalah peningkatan degradasi lingkungan. Dengan memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabahnya, bank dapat memicu kegiatan yang berdampak pada lingkungan.

Green Banking merupakan sustainable bank, yang berperan untuk menjaga planet ini dari degradasi lingkungan, dengan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Trehan dalam Heena Tandukar mendefinisikan *Green Banking* merupakan konsep yang muncul terkait dengan perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di bidang lembaga keuangan dalam tahap awal dibanyak belahan dunia (Heena Tandukar et al, 2021). Sedangkan menurut herath green Bank merupakan segala bentuk perbankan yang mendorong praktik ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon dari operasional perbankan (Herath, 2019).

Penerapan *green banking* merupakan salah satu upaya untuk mengubah paradigma lama pembangunan nasional dari *greedy economy* menjadi *green economy*, di mana *greedy economy* dilihat dari nilai *gross domestic product* menghasilkan eksploitasi sumber daya alam sementara *green banking* terus memperhitungkan 3p (people, profit dan planet). Konsep 3p adalah upaya pembangunan yang berkelanjutan (Desma R, 2023). Penerapan *green banking* dianggap sebagai perilaku yang bertanggung jawab secara etis karena tidak hanya mendorong inisiatif perbankan akan tetapi juga dapat mempengaruhi perilaku tanggung jawab sosial dari pelaku bisnis lainnya (Adinda And Puspita Sari, 2022).

Perbankan dan lingkungan merupakan dua hal yang berbeda. Bank merupakan lembaga yang berorientasi laba sementara lingkungan tidak memiliki nilai finansial. Bagaimanapun kedua konsep ini sangat berbeda, tetapi saling terkait sebagai penghubung *sustainable*. Sehingga kedua unsur ini harus bekerja sama untuk mencapai *sustainable*. Dengan cara menyatukan aspek-aspek pengelolaan lingkungan hidup dan sosial (Gustika, 2021). Dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dalam segala aktivitasnya, bank dapat mengurangi dampak negatif terhadap terhadap lingkungan.

Bank Indonesia pun telah mengeluarkan surat edaran mengenai aspek lingkungan hidup untuk membantu pihak pihak yang terlibat supaya memiliki arah dan serta aturan yang jelas dalam mendukung pembangunan berkelanjutan atau *sustainable*. Penerapan prinsip *green banking* tertuang didalam PBI No.8/21/PBI/2006 dan surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS serta pada

POJK nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, dan perusahaan publik.

Praktik *green banking* dewasa ini semakin berkembang sebagai respon sektor perbankan terhadap masalah lingkungan. Kebijakan *green banking* didasari oleh peraturan otoritas jasa keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Praktik *green banking* juga dipertegas oleh peraturan yang mewajibkan seluruh aktivitas ekonomi untuk turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan sanksi pelanggaran berupa pidana hingga pencabutan izin lingkungan. Hal ini mendukung peningkatan risiko pembiayaan, risiko reputasi dan risiko hukum jika tidak diperhatikan lebih lanjut oleh bank.

Bank bertanggung jawab untuk mengurangi emisi karbon dan membantu pemerintah untuk meminimalkan hal tersebut dengan memperkenalkan konsep *green banking* untuk pembangunan berkelanjutan. Bank syariah dalam mendukung terwujudnya pelaksanaan *green banking* selalu melakukan inovasi layanan. Salah satu inovasi yang dilakukan dewasa ini adalah penggunaan perangkat elektronik seperti ATM, *Internet Banking* dan *Mobile Banking*. Selain itu di era *digital financial*, industri keuangan perbankan dapat memanfaatkan peluang agar mampu tumbuh menjadi industri yang kontributif dan kuat baik di dalam atau di luar negeri (Cania Anggita P. et al, 2022). Bank yang menerapkan *green banking* untuk aktivitas kerjanya akan lebih memanfaatkan kemajuan teknologi dan perkembangan internet yang sedang berkembang pesat sehingga yang dulunya aktivitas perbankan *based on paper* menjadi *Paperless* (Diah Anggraini et al, 2020). Dengan berkurangnya penggunaan kertas dalam sektor perbankan hal ini akan mengurangi limbah kertas dan penebangan pohon secara terus menerus. Aktivitas perbankan yang *paperless* diharapkan dapat mengurangi *Carbon footprint* dan *carbon emission*.

Penelitian yang dilakukan Anita mengatakan bahwa Peran dari mobile banking sangat dibutuhkan dan sebagai wujud mendukung BSI dalam menerapkan *green banking* karena di dukung oleh fitur-fitur yang ada di BSI mobile seperti kemudahan dalam membuka rekening yang bisa dilakukan dirumah tanpa harus mendatangi Bank terdekat, hal tersebut merupakan bentuk dukungan pengurangan penggunaan kertas atau *paperless* (Anita et al, 2021).

Maka dari uraian diatas peneliti ingin mengetahui seberapa efisiennya penggunaan BSI *mobile* khususnya dalam pembuatan rekening *online* sebagai wujud dukungan pengurangan penggunaan kertas dan terwujudnya *green banking*.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif komparatif, menyatakan perbandingan antara sampel atau variabel yang satu dengan variabel lainnya. Pada metode ini variabelnya sama akan tetapi populasi atau sampelnya berbeda, atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda (Pandoyo dan Sofyan, 2018). Jadi dalam metode penelitian kuantitatif komparatif hanya sekedar membedakan dan tidak sama sekali mengukur hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Rahman dan Pratikno 2022).

Adapun indikator pada penelitian ini adalah jumlah kertas yang digunakan pada pembukaan rekening secara online dan manual. Penelitian ini mengadaptasi beberapa metode penelitian sebelumnya yang relevan seperti tema berikut ini; implementasi pemasaran syariah dengan pendekatan teori *human spirit* (Kunaifi 2016a), strategi mengoptimalkan peran laboratorium dalam meningkatkan literasi civitas akademika terhadap produk keuangan syariah (Kunaifi 2016b). Selain itu pemanfaatan teknologi sebagaimana mobile banking memerlukan pelayanan maksimal dalam bentuk *handling complain* (Matnin, Kunaifi, dan Ubaidillah 2021).

Hasil Dan Pembahasan

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 Hijriah. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia ini di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin penggabungan usaha ketiga bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari lalu, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. BSI merupakan ikhtiar bagi lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan dapat menjadi energi baru bagi pembangunan ekonomi nasional dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cermin wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*). Pemanfaatan produk lembaga keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat tentang keberadaan produk lembaga keuangan syariah. Hal ini dapat ditingkatkan dengan program literasi dan inklusi secara maksimal sehingga preferensi masyarakat dapat meningkat (Kunaifi, Kadir, dan Suhairiyah 2021).

Untuk dapat bersaing dalam pasar yang serba digital dan keinginan nasabah yang semakin modern dan menginginkan segala sesuatu dengan instan, Bank Syariah Indonesia memiliki layanan mobile Banking yang bernama *BSI Mobile*. *BSI Mobile* adalah fasilitas *mobile banking* yang disediakan Bank Syariah Indonesia bagi para nasabahnya untuk memiliki akses ke rekening tabungan dan melalui perangkat *smartphone*, baik android maupun IOS. *BSI Mobile* merupakan aplikasi yang dapat memberikan kemudahan transaksi layanan perbankan berbasis syariah melalui *smartphone* dengan cara yang aman cepat dan mudah serta dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Salah satu manfaat yang dapat dirasakan dengan adanya *BSI mobile* adalah mudahnya pembukaan rekening yang dapat dilakukan secara online, hal ini merupakan suatu wujud kepedulian Bank Syariah Indonesia untuk mendukung terwujudnya aktivitas perbankan yang awalnya *based on papper* menjadi *paperless*. Berikut disajikan perbandingan penggunaan kertas dalam pembukaan rekening secara manual dan online:

Tabel

Perbandingan Jumlah kertas yang digunakan dalam pembukaan rekening secara manual dan online

No	Lembaran	Jumlah Kertas Yang Digunakan dalam pembuatan rekening	
		Manual	Online
1.	KCCT	1 Lembar	1 Lembar
2.	Biodata	1 Lembar	1 Lembar
3.	MoU	5 Lembar	5 Lembar
4.	Informasi Ket. Nasabah	1 Lembar	1 Lembar
5.	Beneficial Owner	1 Lembar	1 Lembar
	Jumlah	9 Lembar	9 Lembar

Dari table diatas diketahui pembukaan rekening secara manual membutuhkan sebanyak 9 lembar kertas dengan rincian 1 lembar KCCT, 1 lembar Biodata nasabah, 5 lembar MoU, 1 lembar Informasi keterangan nasabah dan 1 lembar beneficial *ownwr*.

Sedangkan pembukaan rekening secara online membutuhkan sebanya 9 lembar kertas dengan rincian 1 lembar KCCT, 1 lembar Biodata nasabah, 5 lembar MoU, 1 lembar Informasi keterangan nasabah dan 1 lembar beneficial owner.

Mobile Banking

Menurut OJK *mobile banking* adalah layanan perbankan yang juga dapat diakses langsung melalui telpon seluler, seperti SMS banking, namun memiliki tingkat kecanggihan yang lebih tinggi. *Mobile banking* merupakan layanan perbankan melalui nirkabel. Menurut Euis 2021 *Mobile banking* merupakan bagian dari *E-Banking* yang menggunakan teknologi *smartphone*. Terdapat dua jenis *mobile banking*, yaitu SMS-Banking yang diakses dengan cara mengirimkan pesan tertulis dan WAP-banking yang merupakan bentuk layanan mobile internet yang diakses melalui koneksi GPRS (Internet) (Euis Widanengsih, 2021).

Menurut Riswandi dalam Mukhtisar *M-banking* merupakan layanan perbankan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui telepon genggam dengan menggunakan menu yang telah tersedia pada *Subscriber Identity Module Card* (SIM Card) atau yang biasa disebut dengan Menu Layanan Data atau *SIM Toolkit*. *Mobile banking* memberikan manfaat bagi penggunanya, yaitu dapat menghemat waktu dan tenaga karena transaksi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja selama jam kerja bank masih online, namun ada beberapa fungsi yang tidak dapat digantikan seperti penarikan uang tunai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Mobile Banking* adalah layanan yang diberikan kepada nasabah untuk melakukan transaksi secara online dengan menggunakan bantuan perangkat telekomunikasi seperti handphone atau tablet sehingga menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi perbankan oleh nasabah (Mukhtisar et al, 2021).

Manfaat Mobile Banking

Penggunaan internet saat ini sudah menjadi kebutuhan primer. Banyak orang, termasuk nasabah perbankan, mengakses internet untuk melihat segala informasi dan data transaksi dengan menggunakan CASH MANAGEMENT SYSTEM (CMS) dan *mobile banking* (m-banking) untuk mendapatkan layanan perbankan. Penggunaan internet sangat bermanfaat dan memberikan efek positif untuk mendapatkan kemudahan, kecepatan, efisiensi, efektifitas dan kualitas layanan yang dibutuhkan nasabah. Manfaat penggunaan *mobile banking* bagi nasabah.

Soelistya dalam Dwi menjelaskan manfaat adanya *mobile banking* bagi perbankan, adalah bank dapat menghemat biaya layanan perbankan dengan memberikan layanan dan jasa yang lebih murah, praktis dan efisien. Fitri dalam Dwi menjelaskan beberapa manfaat dari fitur *mobile banking* bagi nasabah adalah kemudahan melakukan transfer antar rekening, pembayaran tagihan listrik dan telepon, pembelian voucher, informasi rekening dan bahkan dapat digunakan untuk pembayaran zakat (Dwi Mutiara Sari, 2021).

Bsi Mobile

Teknologi selalu berkembang setiap saat. Indonesia merupakan salah satu pengguna teknologi yang cukup mahir dalam berbagai bentuk teknologi. Teknologi yang semakin berkembang di Indonesia diantaranya adalah penggunaan teknologi dalam dunia usaha atau bisnis (Fadali et al, 2023). Teknologi dan internet merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Di era ini, internet sudah menjadi hal yang lumrah, bahkan internet seakan-akan menjadi bagian dari kebutuhan primer. Internet juga memudahkan banyak pengguna seperti mencari informasi, berkomunikasi, berbisnis bahkan melakukan transaksi. Sebagai salah satu segmen *fintech* (*Financial Technology*) *E-Banking* semakin berkembang di pasar Indonesia. Dengan *E-Banking* konsumen dapat melakukan transaksi seperti transfer uang, isi pulsa, pembayaran tagihan dan lainnya yang dapat dilakukan dengan lebih mudah dimanapun dan kapanpun. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pengguna internet di Indonesia, maka hal ini juga berdampak pada meningkatnya aktivitas transaksi *Fitech* di Indonesia.

BSI mobile merupakan salah satu dari sekian banyak *E-Banking* yang ada di Indonesia. Seperti halnya *E-Banking* lainnya, *BSI mobile* juga berguna untuk memudahkan konsumen untuk melakukan transaksi seperti cek saldo, transfer, pembayaran SPP, pembelian pulsa, pembayaran tagihan *E-commerce* dan lain sebagainya. *BSI Mobile* adalah saluran distribusi Bank untuk mengakses rekening yang dimiliki oleh nasabah melalui teknologi, pengiriman data melalui telepon genggam atau *General Package Radio Service (GPRS)* dengan menggunakan telepon seluler (ponsel). *Mobile BSI* merupakan fasilitas bagi nasabah bank untuk melakukan aktivitas perbankan secara leluasa. Sejak pertama kali diluncurkan aplikasi ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun demikian, *BSI mobile* tetap mengoptimalkan penggunaannya dan terus berupaya untuk mengembangkan teknologinya, serta memberikan kemudahan kepada nasabah untuk memperoleh informasi dan bertransaksi melalui aplikasi *BSI mobile* dan tetap menjaga privasi dan keamanan data pengguna *Mobile Banking* (Intan Wulandari B. dan Nurul Jannah, 2022).

Gambar 1
Tampilan Fitur *BSI Mobile*



Sumber: Dokumen Pribadi

Dari gambar 1.1 dapat dijabarkan jenis layanan yang tersedia dalam fitur *BSI Mobile* yaitu:

1. Info rekening (Informasi saldo, Daftar mutasi, Informasi portofolio, Daftar transaksi terjadwal, Registrasi Notifikasi, Registrasi E-statement)
2. Transfer (BI fast Proxy, Transfer antar rekening BSI, Transfer ke Bank lain, QRIS)
3. Bayar (PLN Postpaid, PLN Non Taglis, Telpon, Akademik, institusi, Tiket Asuransi, internet/TV kabel, E-Commerce, berbagi zizwaf, BPJS, Haji dan Umrah, Penerimaan Negara (MPN), PDAM, Samsat Digital Nasional (SIGNAL), Multi Payment, Perusahaan Gas Negara (PGN), Hasanah Card, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
4. Beli (Voucher HP, PLN Prepaid, E-Money, Paket Data, TOP UP, Streaming Video & Musik, Aqiqah, SBN, Kartu debit OTP, Voucher Google Play)
5. Layanan Islami (Juz Amma, Juz Amma Per Ayat, Asmaul Husna, Hikmah dan Kalkulator Qurban)

6. Berbagi-Ziswaf (Zakat, Infaq, Wakaf, Warteg Mobile, Jadiberkah.id, Kalkulator Zakat, Kitabisa, Rumah Zakat, BAZNAS, Human Initiative dan Fidyah)
7. E-mas (E-Mas, Gadai Emas dan Cicilan Emas)
8. Favorit (Pembelian, Pembayaran dan Transfer)
9. Tarik Tunai (ATM BSI, Indomart dan Alfamart)
10. Buka Rekening (Tabungan Haji Indonesia, Tabungan Easy Mudharabah, Tabungan Easy Wadiah, Tabungan Autosave)
11. Deposito
12. TOP UP E Walet (E-money, LinkAja, Layanan Syariah LinkAja, Gopay, Paytren, OVO, ShopeePay, DANA dan Postpay)
13. E-Commerce (Bukalapak, Tokopedia, Shopee, Doku, BUMDes, Bhinneka dan BliBli)
14. Transaksi Terjadwal (Daftar terjadwal dan Daftar Riwayat)
15. Keyboard, dan
16. Pembiayaan

Pembukaan Rekening Online

Sekarang dalam dunia perbankan terutama di Bank Syariah Indonesia (BSI) telah bisa melakukan pembukaan rekening melalui handphone pada aplikasi BSI *Mobile* tanpa harus datang langsung ke bank dan menemui customer service dan nasabah bisa melakukan pembukaan rekening dimana saja dan kapan saja. BSI *Mobile* merupakan suatu fasilitas mobile banking yang telah disediakan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk para nasabahnya agar memiliki akses ke rekening tabungan dan melakukan transaksi online. Adapun kelebihan dari aplikasi BSI *Mobile* ini yaitu, dalam pembukaan rekening masyarakat tidak perlu datang langsung ke bank, cukup menggunakan internet dan aplikasi BSI *Mobile*. Kemudian Jika ingin melakukan transaksi seperti, transfer, pembayaran tidak harus pergi ke ATM cukup melalui aplikasi BSI *Mobile* (Alessandra, 2022).

Paperless

Bank-bank komersial telah menggunakan transaksi keuangan berbasis kertas selama berabad-abad dan mereka telah menderita dalam hal biaya, profitabilitas dan efisiensi karena konsumsi waktu untuk memproses dokumen, kesalahan dan dokumen yang hilang. Meskipun bank telah menginvestasikan berbagai proses yang hemat biaya, namun hal tersebut tidak berhasil karena kurangnya kecanggihan dari manajemen bank. Sangat penting bagi bank untuk menerapkan solusi yang dapat mengurangi biaya, meningkatkan profitabilitas dan efisiensi sekaligus meningkatkan hubungan dengan nasabah. Perbankan tanpa kertas disebut sebagai pelaksanaan transaksi melalui sarana elektronik untuk pertukaran dokumen dan dana moneter yang berbeda dengan metode transaksi tradisional yang menggunakan dokumen kertas. Transaksi tanpa kertas dilakukan secara elektronik dengan cara yang sama seperti kertas, tetapi pertukaran dokumen dilakukan secara elektronik dalam definisi dan ruang lingkup perdagangan tanpa kertas (Kumari, 2021).

Green Banking

Konsep *Green Banking* mulai diperkenalkan pada tahun 1980 di bank Triodos yang berasal dari Belanda, yang memulai keberlanjutan lingkungan di sektor perbankan sejak hari pertama. Pada tahun 1990, bank ini meluncurkan “*Green Fund*” untuk membiayai proyek proyek ramah lingkungan dan lain sebagainya. Hal ini yang memotivasi Bank-bank lain untuk melanjutkan inisiatif perbankan hijau (*green bank*). Jadi *Green bank* adalah cara menjalankan bisnis perbankan dengan mempertimbangkan aspek sosial dan dampak lingkungan dari kegiatan yang dijalankannya (Fajar, 2022). *Green banking* menjadi topik hangat di sektor perbankan saat ini, dengan minat yang

berkembang sebagai praktik berkelanjutan terhadap tekanan eksternal yang dihadapi bank. Sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab, bank memperhatikan perubahan lingkungan dan memainkan peran penting dalam mempromosikan dan melengkapi inisiatif public menuju pengurangan karbon yang berarti di seluruh dunia melalui penerapan *green banking* atau perbankan berkelanjutan (Jing Chen et al, 2022).

Meskipun perbankan hijau masih merupakan konsep baru di bidang pendanaan iklim, namun konsep ini dapat membantu tujuan Konvensi Kerangka Kerja PBB untuk Perubahan Iklim (UNFCCC) dengan mendanai kegiatan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim melalui kerja sama dengan sektor swasta. Makalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim terhadap sektor keuangan dan menjelaskan serta menganalisis berbagai perangkat bagi lembaga keuangan yang dapat membantu mengelola risiko iklim dan kredit sekaligus mengembangkan peluang bisnis secara parallel (Hyoungkun Park and Jong Dae Kim, 2020).

Green banking merupakan sebuah konsep untuk mendorong sebuah bisnis perbankan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan dalam hal ini akan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan. Sebagai contoh, dalam proses pembiayaan pembangunan, bank harus mempertimbangkan aspek lingkungan sebelum memberikan kredit kepada nasabah. Penghematan kertas merupakan langkah lain yang dapat dilakukan bank dalam menjaga lingkungan. Hal ini merupakan bentuk kepedulian perbankan sebagai lembaga keuangan terhadap lingkungan (Rahman, Fadali 2022).

Menurut Ramila dan Gurusami dalam Diah Anggraini *green banking* memiliki dua dimensi yang pertama inovasi teknologi dalam perbankan, kedua inovasi perilaku dan manajemen dalam praktik perbankan. Inovasi teknologi dalam perbankan dapat membantu bank untuk mengurangi dampak lingkungan negatifnya atau meningkatkan dampak lingkungan positifnya. Misalnya, menggunakan perbankan online sebagai pengganti sistem perbankan tradisional, sistem pembayaran tagihan online sebagai pengganti sistem pembayaran manual, dan lain-lain. Inovasi teknologi perbankan semacam ini akan mengurangi jejak karbon bank dan dampak negatif lingkungan. Demikian pula, inovasi perilaku dan manajemen dalam praktik perbankan juga dapat berkontribusi untuk mengurangi dampak negatif bank terhadap lingkungan. (Diah Anggraini et al, 2020).

Simpulan

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa pembukaan rekening secara online kurang efektif untuk mewujudkan terealisasinya aktivitas perbankan yang *based on paper* menjadi *paperless*, hal ini dibuktikan dengan jumlah penggunaan kertas yang digunakan pada saat pembukaan rekening secara online dan manual masih sama yakni sebanyak 9 lembar kertas.

Maka dengan adanya BSI Mobile seharusnya nasabah yang sudah mengisi data pribadi secara online tidak perlu menggunakan kertas manual kembali, hal ini agar dapat menghemat penggunaan kertas serta dapat menekan biaya operasional perusahaan.

Daftar Pustaka

- Adhitya, Fajar. (2022). Green Banking Trend Menjaga Sustainability Bisnis Berwawasan Lingkungan, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Anggita, Cania P. et al, (2022). Inovasi Green Banking pada Layanan Perbankan Syari'ah. *Mutanaqishah; Journal of Islamic Banking* 2(2). 69-79.

- Anggraini, Diah et al. (2020). Analisis Implementasi Green Banking dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika*, 17(2).
- Asfahaliza, Adinda N. P. dan Puspitasari W. A. Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-202. *Contemporary Studies In Economic, Finance, and Banking*, 1(2), 302.
- Bancin, Intan W. D. & Nurul Jannah. (2022). Analisis Minat Nasabah pada Penggunaan Aplikasi BSI Mobile dalam Pembayaran E-Commerce: Studi Kasus pada Mahasiswa UINSU, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2 (2), 1487-1499.
- BSI. https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html
- Chen, Jing et al, (2022). The Effect of Green Banking Practices on Banks' Environmental Performance and Green Financing: An Empirical Study. *Energies*, 15(4).
- Herath H.M.A.K.1 & Herath H.M.S.P. (2019). Impact of Green Banking Initiatives on Customer Satisfaction: A Conceptual Model of Customer Satisfaction on Green Banking. *IOSR; Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 21 (1), 24-35.
- Kasayanond, Arunee et al. (2019). Environmental sustainability and its growth in Malaysia by elaborating the Green Economy and environmental efficiency. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 2019, 9(5), 465-473.
- Kumari D.A.T. (20210). Customer Loyalty Towards Paperless Banking (with Special Reference to Systemically Important Banks in Sri Lanka). *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 10(1), 51-63
- Kunaifi, Aang. 2016a. "Implementasi Strategi Pemasaran Berbasis Human Spirit Dalam Marketing 3.0 Di Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (Bprs) Bhakti Sumekar Kabupaten Sumenep." Thesis Master, Uin Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Kunaifi, Aang. 2016b. "Optimalisasi Laboratorium Keuangan Syari'ah Dalam Meningkatkan Literasi Sivitas Akademika Terhadap Produk Iknb Syari'ah." *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman* 2(2):221-39.
- Kunaifi, Aang, Abdul Kadir, Dan Suhairiyah Suhairiyah. 2021. "Preferensi Masyarakat Pedesaan Terhadap Produk Keuangan Syariah." *Jurisy: Jurnal Ilmiah Syariah* 1(2):1-14.
- Matnin, Matnin, Aang Kunaifi, dan Ach Ubaidillah. 2021. "Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Risiko Dan Handling Of Complaints Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Kasus Bprs Bakti Sumekar Cabang Pragaan)." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 6(2):176-91.
- Lavrinenko, Olga et al. (2019). The Role Of Green Economy In Sustainable Development (Case Study: The Eu States). *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 6 (3), 1114.
- Milza, Anita Tri et al. (2021). Implementasi BSI Mobile Sebagai Wujud Tercapainya Paperless Dan Penerapan Green Banking. *IJAB; Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(1), 11.
- Mukhtisar et al. (2021). Pengaruh Efisiensi, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh). *JIHBI; Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 60.
- Nurmalia, Gustika et al. (2021). Green Banking Dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia, *FIDUSIA; Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, 4(2), 2621-2447.

- OJK surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS tentang tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, dan perusahaan publik.
- Pandoyo dan Sofyan. (2018). Metodologi Penelitian Keuangan Dan Bisnis Teori dan Aplikasi Menggunakan Software Olah Data Eviews 9, Jakarta: In Media.
- Pangarso, Astadi et al (2020). The long path to achieving green economy performance for micro small medium enterprise. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 1-2.
- Park, Hyoungkun and Jong Dae Kim. (2020). Transition towards green banking: role of financial regulators and financial institutions. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 5(5).
- Rahman, Fadali et al. (2023). Marketing Digitalization In Micro, Small and Medium Enrerprises (MSMES) of Pamekasan Regency In Post-Pandemic, *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 6(1), 154-167.
- Rahman, Fadali, et al. 2022. "Manajemen Keuangan Strategik." 1–20.
- Rahman, Fadali, dan Heri Pratikno. 2022. "Sibisa Al Khairat Pamekasan Cooperative Financial Ratios During the Pandemic." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 1(1):445–54.
- Ramadhanti, Alessandra A. (2022). *Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pembukaan Rekening Melalui Digital Banking Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kepahiang*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Ria, Desma, (2023). Penerapan Green Banking Di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia, *IHBIZ; Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 2684 – 8454.
- Sari, Dwi Mutiara et al. (2021). Manfaat Dan Risiko Penggunaan Layanan Perbankan Melalui Aplikasi Mobile Banking. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 12 (2), 176.
- Tandukar, Heena et al. (2021). An Empirical Study in Nepalese Commercial Bank's Performances on Green Banking: An Analysis From the Perspective of Bankers. *Quest; Journal of Management and Social Sciences*, 3 (1), 49-62.
- Widanengsih, Euis. (2021). Technology Acceptance Model To Measure Customer's Interest To Use Mobile Banking, *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(3), 74.